

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KOTA
SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Ikhwan, S.Pd., M.Pd.E./1013097003/Ketua
Ayu Sartika /141000487203017/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok**

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : **Ikhwan. S.Pd., M.Pd.E.**

NIDN : **1013097003**

Jabatan Fungsional : **Asisten Ahli**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **FKIP**

Nomor HP : **081374009599**

Alamat surel (e-mail) : **ikhwangindo@gmail.com**

Anggota Tim

Nama Lengkap : **Ayu Sartika**

NIM : **141000487203017**

Perguruan Tinggi : **Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

Tahun Pelaksanaan : **2020**

Sumber Dana : **Ristek Dikti/UMMY/Mandiri**

Biaya Tahun Berjalan : **Rp. 5.700.000,-**

Biaya Keseluruhan : **Rp. 5.700.000,-**

(Ristek Dikti/UMMY/Mandiri)

Solok, Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP

(Afrahamirvano, M.Pd.)
NIDN. 1009048501

Ketua,



(Ikhwan. S.Pd., M.Pd.E.)
NIDN. 1013097003

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini motivasi belajar siswa rendah, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih asyik berbicara dengan teman disebelahnya, sibuk sendiri dengan urusannya, sering melihat keluar seakan-akan kondisi di luar lebih menyenangkan dari pada di dalam kelas, saat diberi tugas ataupun PR siswa lebih sering mencontek bahkan ada dari mereka yang tidak mengerjakannya, beberapa siswa sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas bahkan ada dari mereka yang cabut pada saat jam-jam tertentu.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Solok dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu 107 orang yang terdiri dari 5 kelas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa kreativitas guru mempunyai t_{hitung} sebesar 3,917, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,659, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan berdasarkan uji koefisien Regresi (R^2) terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,1%. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Disarankan kepada siswa tidak boleh bermalasan, putus asa dan menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar, oleh karena itu siswa harus lebih ulet dan gigih dalam belajar.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Proses pembangunan kecerdasan bangsa adalah melalui peningkatan mutu pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru, baik secara individual maupun kelompok untuk melaksanakan sesuatu, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas. Untuk mencapai pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja. Misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan kepemimpinan kepala sekolah, serta pemerintah.

Namun suatu komponen yang teridentifikasi tersebut tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi siswa, jika tidak didukung oleh keberadaan guru kreatif dan profesional yang secara kontinu berupaya mewujudkan gagasan dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik dalam tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Adapun dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru sangat berperan dalam mengembangkan materi standar dan membentuk kompetensi siswa. Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan. Guru harus kreatif memilih dan mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi siswa, tetapi juga bagi dirinya, artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar siswa.

Menurut Koswara, dkk (2008:4) kebanyakan siswa kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar siswa. Pembangkitan semangat atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyelesaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungan. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pengetahuan dan proses kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan November 2018 di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Menurut pengamatan penulis melihat bahwa motivasi belajar siswa rendah, hal ini dilihat dari tidak bersemangat siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Belum terlihatnya kemauan dan kemampuan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih asyik berbicara dengan teman disebelahnya, siswa sibuk sendiri dengan urusannya, sering melihat keluar seakan-akan kondisi di luar lebih menyenangkan dari pada di dalam kelas, saat diberi tugas ataupun PR siswa lebih sering mencontek bahkan ada dari mereka yang tidak mengerjakannya, beberapa siswa sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas bahkan ada dari mereka yang cabut pada saat jam-jam tertentu.

Tabel 1. Motivasi Belajar Semua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Perilaku negatif	Jumlah
1	Sering bolos	5
2	Sering absen	7
3	Asal mengikuti pelajaran	6
4	Malas mengerjakan tugas	8
5	Rasa ingin tahu rendah	10
6	Cepat putus asa bila mengalami kesulitan	15
7	Cepat bosan	15
8	Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi	15
9	Rendahnya pencapaian hasil belajar	14
10	Kurang semangat saat belajar	21
	Perilaku Positif	Jumlah
1	Tekun belajar	5
2	Tidak mudah putus asa	6
3	Berminat terhadap masalah-masalah pelajaran	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	3
5	Dapat mempertahankan pendapat	7
6	Senang mencari solusi dan memecahkan masalah	5
	Jumlah	146

Sumber: Wakil Kesiswaan SMP Negeri 3 Kota Solok

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa penyebabnya karena motivasi siswa dalam belajar kurang. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang memang bersungguh-sungguh untuk belajar, sementara yang lainnya terlihat asal mengikuti pembelajaran saja. Hal ini disebabkan karena guru kurang kreatif dalam mengajar. Penulis melihat salah satunya, yaitu dalam penguasaan materi, setiap guru yang mau mengajar dalam kelas hanya berpatokan dengan buku pegangan saja selanjutnya siswa disuruh membaca sendiri materi yang akan di ajarkan., kemudian guru terlalu sering memberi siswa tugas, setiap masuk kelas siswa sering disuruh meringkas materi dengan menggunakan buku yang sering dipakai. Disisi lain penulis juga melihat bahwa dalam mengajar guru juga kurang mengembangkan bahan ajar, setiap mau mengajar guru hanya memakai buku pegangannya, guru juga jarang menggunakan media saat mengajar baik itu media elektronik seperti audio, audio-video dan yang lainnya, guru hanya terlalu sering memakai media cetak seperti buku pelajaran, modul dan gambar. Menurut penulis membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar yang nantinya akan berdampak pada nilai siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kreativitas guru di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kreativitas guru di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

D. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka masalah dibatasi tentang pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan ”serta“ mengandung makna daya cipta, sedangkan kreativitas berarti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi” .

Menurut Koswara, dkk (2008:40) “Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi”. Tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima. Secara umum mengenai mengapa suatu kreasi timbul. Kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur. Pertama, kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Kedua, keluwesan yang umumnya mengacu pada kemampuan menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Hamzah, dkk (2014:154) “Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide dan gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru “.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas yaitu kemampuan atau daya cipta untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah .

Menurut Koswara, dkk (2008:50) ciri-ciri orang kreatif antara lain:

- 1) Cenderung mengamati situasi dan problema yang tidak diperhatikan sebelumnya.
- 2) Menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbeda-beda.
- 3) Cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu.
- 4) Tidak menerima begitu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terkait dengan kebiasaan.
- 5) Memanfaatkan potensi pribadinya, dengan menggali kekuatan emosional dan mentalnya serta alam bawah sadarnya yang terpendam.
- 6) Mengusahakan fleksibilitas tinggi dalam bidang pemikiran dan tindakan-tindakannya.
- 7) Pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencipta, membuat gagasan atau merumuskan permasalahan yang menantang.

Menurut Hamzah, dkk (2014:154) adapun ciri-ciri orang kreatif :

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang.

Selain itu, orang yang kreatif juga dapat kita kenali dari beberapa sifat yang mereka miliki. Menurut Deni Koswara, dkk (2008:50) antara lain:

- 1) Ingin tahu
- 2) Masalah
- 3) Menantang
- 4) Tidak puas
- 5) Optimis
- 6) Menilai
- 7) Kesulitan
- 8) Fleksibel

Dari semua pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang kreatif selalu ingin mengalami perubahan dalam sesuatu hal yang dari biasanya menjadi hal baru, dan perubahan itu terutama lebih menyangkut perorangan dengan memanfaatkan potensi dirinya dari pada kelompok. Pastinya hasil kreativitas akan selalu menghadirkan sesuatu hal yang baru, baik dalam bentuk ide atau sebuah karya cipta yang belum terdapat sebelumnya.

Selain itu ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, menurut Hamzah, dkk (2014:155) yaitu:

- 1) Faktor Pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan dan bertindak.

- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- d) Optimis dan berani ambil resiko yang paling buruk.
- e) Ketekunan untuk berlatih.
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

2) Penghambat Kreativitas

- a) Malas berfikir, dan bertindak
- b) Impulsif
- c) Anggap remeh karya orang lain
- d) Mudah putus asa, cepat bosan
- e) Cepat puas
- f) Tidak berani tanggung resiko
- g) Tidak percaya diri
- h) Tidak disiplin
- i) Tidak tahan uji

Jadi dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu faktor pendorong kreativitas ada 7 yaitu Kepekaan dalam melihat lingkungan, Kebebasan dalam melihat lingkungan dan bertindak, Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, Optimis dan berani ambil resiko yang paling buruk, ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter. Dan penghambat kreativitas ada 9 yaitu malas berfikir, dan bertindak, impulsif, anggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, cepat puas, tidak berani tanggung resiko, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak tahan uji.

b. Kreativitas Guru

1) Pengertian guru kreatif

Menurut Koswara, dkk (2008:40) Guru kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Sedangkan menurut Hamzah, dkk (2014:153) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas guru adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

Selain itu menurut Hamzah, dkk (2014:162) guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.

Dari teori di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa guru kreatif yaitu guru yang mempunyai suatu kemampuan dan ke ahlian serta harus mempunyai ide-ide baru dalam mengajar.

2) Kiat-kiat menjadi guru kreatif

Berikut sejumlah kiat untuk mengembangkan kreativitas guru menurut Koswara, dkk (2008:57) yaitu:

- a) Jadilah penjelajah pikiran
Salah satu ciri orang yang kreatif adalah selalu terbuka dengan gagasan atau kemungkinan baru.
- b) Kembangkan pertanyaan
Bertanyalah tentang apa saja. Kehidupan yang kreatif merupakan upaya mencari terus-menerus (*continuing quest*).
- c) Kembangkan gagasan sebanyak-banyaknya
Latihlah pikiran anda untuk senantiasa mencari banyak solusi atau alternatif.
- d) Hancurkan kebiasaan lama
Menjadi kreatif seringkali berarti melanggar aturan atau pola-pola lama yang sudah ada, dan mengembangkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. Jika kita tidak memperoleh hasil yang baik seperti yang kita inginkan, baik itu dalam hal hubungan, pekerjaan, maupun bisnis, cobalah untuk melakukan yang berbeda.
- e) Gunakan imajinasi
Imajinasi kita tidak dibatasi oleh batasan dunia nyata kita. Imajinasi kita tidak mengenal batas dan apa pun yang ditangkap oleh pikiran kita dan kita yakni, kita akan dapat mewujudkan menjadi realitas.
- f) Isilah sumber inspirasi
Mengisi sumber inspirasi berarti mengembangkan diri kita untuk untuk lebih waspada, menyeimbangkan kehidupan kita.

Sedangkan menurut Hamzah, dkk (2014:156) “upaya menjadi guru kreatif adalah peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjamin memperoleh layanan kesehatan jasmani, dan rohani, merupakan instrumen kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional”.

Jadi dari teori diatas dapat di ambil kesimpulan yaitu kiat dan upaya menjadi guru yang kreatif perlu adanya dorongan guru untuk kreatif seperti mengembangkan gagasan dan ide-ide, peningkatan kesejahteraan agar terwujudnya tujuan pembelajaran di dalam PBM.

3) Kreativitas Guru Dalam Mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, karena guru dituntut memiliki kemampuan personal, profesional, dan social kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi

siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar. Salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, karenanya guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya. Syarat guru yang berkualitas salah satunya harus kreatif, karena kreatif merupakan hal penting bagi guru untuk keberhasilan proses pembelajaran. Komponen – komponen yang berkaitan dengan kreativitas seorang guru menurut Novan dan Barnawi dalam Rizka (2016:27) :

a) *Penguasaan materi.*

Guru yang berkualitas harus mampu menjadi demonstrator. Artinya guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

b) *Pengelolaan program belajar-mengajar.* Pengelolaan program belajar meliputi:

- (1) Merumuskan tujuan instruksional
- (2) Mengenal dan memilih metode pembelajaran
- (3) Memahami karakter dan potensi siswa

c) *Pengelolaan kelas.*

Kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar-mengajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar-mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Jadi dapat disimpulkan guru dalam proses belajar – mengajar harus sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan berikutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar – mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun, guru tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

1) Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran

Pendidik yang memahami profesinya akan mengupayakan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka penguasaan materi saja tidak cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar-mengajar, sesuai dengan materi dan kemampuan anak didik yang menerima. Oleh karenanya, perlu kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Hadi Susanto dalam Rizka (2016:52) mengatakan:

‘Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni, metode mengajar harus dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Karena kesenangan dan kepuasan siswa merupakan faktor yang dapat menimbulkan semangat bagi siswa untuk belajar.’

Jadi dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam mengajar, salah satunya dengan mengembangkan metode pelajaran dengan penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar agar yang akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

2) **Kreativitas Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran**

Mengajar merupakan salah satu bentuk “seni” yang ada dalam diri seorang guru untuk menyampaikan ilmu yang ia miliki.

Menurut Leslie J. Briggs dalam Rizka (2016:63-65) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya”. Ia juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang kepada peserta didik supaya terjadi proses belajar. Guru harus dapat memilih media pendidikan yang tepat guna dan tepat sasaran karena pada dasarnya penggunaan media bertujuan :

- a) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran
- b) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
- c) Menumbuhkan sikap dan ketrampilan dalam penggunaan teknologi
- d) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, media memiliki beberapa fungsi:

- a) Sebagai alat bantu
- b) Sebagai sumber belajar
- c) Menarik perhatian peserta didik
- d) Mempercepat proses pembelajaran
- e) Meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah:

- a) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- b) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran di depan kelas yang berbeda secara tujuan.
- c) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa dengan menyesuaikan diri dan menggunakan metode belajar yang berbeda, serta dengan memanfaatkan media yang ada guna

memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

d. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.

Menurut Sanjaya (2010:261) Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
- 2) membangkitkan minat siswa
siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat; belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya:
 - a) Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
 - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengajar
siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- 4) Berikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberi penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

- 5) Berikan penilaian
banyak siswa yang ingin mendapat nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.
Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan tulisan "benar" atau "teruskan pekerjaanmu" dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 6) Ciptakan persaingan dan kerja sama.
persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu guru harus mendisain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun individu.

Menurut Agung (2010:56) Indikator kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar
 - a) Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan/disampaikan
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran
 - c) Memilih bahan ajar/materi pelajaran yang sulit dan mudah
 - d) Merancang cara pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi belajar
 - e) Merancang cara menimbulkan keaktifan belajar
 - f) Merancang cara pemberian pengulangan bahan ajar
 - g) Merancang cara memberikan tantangan belajar
 - h) Merancang cara untuk balikan dan penguatan
 - i) Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa dan mengelompokkan ke dalam siswa "pintar" "sedang" dan "kurang"
- 2) Pengelolaan kelas
 - a) Mengkaji bahan ajar/materi pembelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran

- b) Mengkaji bentuk-bentuk pengelolaan kelas
 - c) Memperhatikan hal-hal pengelolaan kelas terkait dengan pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran, keterlibatan langsung peserta didik, pemberian tantangan belajar, pemberian balikan dan penguatan, serta perbedaan individual siswa
 - d) Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan
 - e) Membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mencari alternatif pemecahannya
 - f) Menyusun rencana kerja
- 3) Pemanfaatan waktu
- a) Mengkaji rancangan/persiapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya
 - b) Merancang dan menyusun pembagian waktu untuk membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, keterlibatan langsung, keaktifan, pengulangan, balikan dan penguatan, sampai dengan penambahan jam pelajaran
 - c) Mengidentifikasi permasalahan, hambatan dan alternatif pemecahannya
 - d) Menyusun rencana kerja
- 4) Penggunaan metode pembelajaran
- a) Mengkaji bentuk pembelajaran yang ada
 - b) Mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan metode pembelajaran
 - c) Merancang metode pembelajaran
 - d) Membahas rancangan penggunaan bentuk metode pembelajaran dan menyiapkan fasilitas pendukung
 - e) Mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah
 - f) Menyusun rencana kerja pemanfaatan metode pembelajaran
- 5) Pemanfaatan media pembelajaran
- a) Mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran
 - b) Mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran
 - c) Merancang dan membahas penggunaan media pembelajaran
 - d) Mencari bantuan ahli
 - e) Menyusun rencana kerja
- 6) Pengembangan alat evaluasi
- a) Mengidentifikasi jenis/bentuk tes sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa/peserta didik serta kaidah-kaidah penulisan soal
 - b) Menentukan waktu evaluasi berupa tes/ulangan harian, dan semester
 - c) Menentukan jenis/bentuk tes uraian, jawaban singkat, isian, pilihan ganda, menjodohkan dan benar salah
 - d) Menentukan jenis/bentuk tes yang telah dipilih

- e) Mengidentifikasi permasalahan, hambatan dan kebutuhan berkenaan dengan penggunaan jenis/bentuk tes
- f) Menentukan alternatif pemecahan permasalahan, hambatan dan kebutuhan yang dihadapi
- g) Menyusun rencana kerja evaluasi

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan kreativitas yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar, pengelolaan kelas yang baik, pemanfaatan waktu yang tersedia, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia, dan pengembangan alat evaluasi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1.) Motivasi

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Menurut Mc Donald dalam Widiasworo (2015:15) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks”.

Menurut Siti Sumarni dalam Widiasworo (2015:16) “motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sementara itu secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat dicapai.

2.) Belajar

Menurut Winastwan Gora dan Sunarto dalam Hakim (2010:16) “belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan di dalam manusia, ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”. Jadi dalam kegiatan belajar terjadi adanya suatu usaha yang menghasilkan perubahan-perubahan itu dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:121) “belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, belajar dapat di artikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat di amati secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

3.) Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:4) “merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar, untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hamzah (2010:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, merupakan kekuatan mental, merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:5) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Djamarah (2011:157-158) guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai

tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:5) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lain-lain.
- 2) Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertip dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Menurut Widiasworo (2015:29) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor yang tidak kalah pentingnya pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru
Sikap guru baik didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar. Namun sebaliknya. Sikap cuek, judes, dan sering marah-marah justru akan mendorong peserta didik untuk malas mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan dan hal ini membuat motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.
- 2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

3) Sarana prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
“Untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan terhadap tugas-tugas

rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Widiasworo (2015:24) beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah adalah sebagai berikut:

1) Sering bolos

Ini yang sering penulis temui disaat mengajar disalah satu SMP swasta. Bila masuk kelas pagi hari saat jam pertama, ruang kelas penuh karena peserta didik hadir semua. Papan presensi peserta didik pun terlihat tulisan dengan huruf kapital "NIHIL". Namun jika masuk kelas pada jam-jam terakhir ada beberapa bangku kosong yang tidak berpenghuni gara-gara peserta didik pergi begitu saja.

2) Sering absen

Terkadang kita temui beberapa anak yang sering sekali tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Kebanyakan dari mereka berangkat dari rumah dengan berseragam sekolah, namun pada akhirnya justru berada diwarnet, mal, PS, terminal, atau rumah kos teman lainnya.

3) Asal mengikuti pelajaran

Meski banyak juga peserta didik yang masih berada dibangku kelas dari pagi hingga selesai jam pelajaran, namun tak sedikit dari mereka yang malas-malasan. Asal mengikuti pelajaran, yang penting tidak dimarahi oleh guru.

4) Malas mengerjakan tugas

Peserta didik terkadang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan manis, tanpa melakukan hal yang aneh. Namun, tak sedikit kita temui, bila diberi tugas baik untuk dikerjakan disekolah maupun dirumah, mereka malas mengerjakannya. Banyak alasan yang biasa diutarakan, entah kesulitan, lupa, tidak punya bahan dan kelengkapannya atau teman kelompok yang kurang sesuai.

5) Rasa ingin tahu rendah

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk berupaya mencari jawabannya melalui serangkaian kegiatan belajar. Peserta didik yang rendah rasa ingin tahunya, akan malas belajar. Hal ini menunjukkan rendah pula motivasi belajarnya.

6) Cepat putus asa bila mengalami kesulitan

Cepat putus asa bila menemui kesulitan menunjukkan peserta didik tidak mempunyai niat untuk berupaya mengatasi permasalahannya.

7) Cepat bosan

Peserta didik terkadang cepat bosan dengan sesuatu yang bersifat monoton. Sikap cepat bosan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah terus-menerus, tidak adanya media yang membantu, ataupun sikap guru yang tidak ramah dan kooperatif.

8) Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi

Setiap peserta didik secara normal memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, keinginan untuk memiliki prestasi yang tinggi hanyalah sekedar keinginan saja. Tidak adanya usaha untuk meraih prestasi belajar akan membuat peserta didik tidak berkembang secara akademik.

9) Rendahnya pencapaian hasil belajar

Indikator motivasi belajar yang satu ini sangat populer dikalangan guru dan peserta didik. Terbukti penelitian-penelitian yang mengangkat masalah rendahnya pencapaian hasil belajar sebagai indikator motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa rendah bisa diukur dari 9 hal yaitu sering bolos, sering absen, asal mengikuti pelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, rendahnya pencapaian hasil belajar.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dari penjelasan permasalahan diatas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena, yang mempunyai tujuan menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan total, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Solok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Solok dan waktu penelitian pada tanggal 22 Januari-22 Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Solok, jumlah anggota populasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	29
2	VIII 2	29
3	VIII 3	30
4	VIII 4	30
5	VIII 5	28
Jumlah		146

Sumber :Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 3 Kota Solok

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat banyak populasi pada penelitian ini adalah terdiri dari 5 kelas yaitu dengan dengan jumlah siswa 146 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin Siregar (2014:61) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel (5) sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{n}{1+Ne^2} \\n &= \frac{146}{1+146 (0,05)^2} \\n &= \frac{146}{1+146 (0,0025)} \\n &= \frac{146}{1+0,365} \\n &= \frac{146}{1,365} \\n &= 106,9 \\n &= 107\end{aligned}$$

Sesuai dengan teknik pengambilan sampel maka sampel yang akan di ambil sebanyak 107 orang yang terdiri dari 5 kelas.

Tabel 3. Sampel Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Pembagian		Hasil	Pembulatan
1	VIII ₁	29	$\frac{29}{146} \times 100$	19,86% x 107	21,25	21
2	VIII ₂	29	$\frac{29}{146} \times 100$	19,86% x 107	21,25	21
3	VIII ₃	30	$\frac{30}{146} \times 100$	20,54% x 107	21,97	22
4	VIII ₄	30	$\frac{30}{146} \times 100$	20,54% x 107	21,97	22
5	VIII ₅	28	$\frac{28}{146} \times 100$	19,17% x 107	20,51	21
Jumlah						107

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak untuk menguji jawaban responden tersebut terhadap variabel-variabel penelitian digunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu menurut Sudijono (2011:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase pengaruh variabel bebas

F = Frekuensi jawaban siswa

N = number of case (jumlah frekuensi keseluruhan)

Tabel 7. Kriteria Kuantitatif

No	Persentase	Keterangan
1	80% -100%	Baik sekali
2	66% -79%	Baik
3	55% -65%	Cukup
4	40% -55%	kurang
5	30% -39%	Gagal

Sumber : arikunto (2009:245)

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Misbahudin (2013:278) mengatakan bahwa uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogrov-siminov* dengan metode klasik jika tingkat signifikansi besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya berdistribusi secara normal. Tapi jika tingkat signifikansi kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Misbahudin (2013:292) uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penerapan metode regresi linier yaitu:

- 1) H_0 : diterima (H_1 ditolak) jika $F_0 \leq F$
- 2) H_0 : ditolak (H_1 diterima) jika $F_0 > F$

c. Pengujian hipotesis

1) Uji – t

Menurut Misbahudin (2013:155) dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Keterangan :

B_0 = mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya

S_b = simpangan baku koefisien regresi b

$$S_b = \frac{S_e}{\sum X^e} - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}}$$

2) Regresi Linier Sederhana

Menurut Misbahudin (2013:68) regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu variabel bebas X, serta berpangkat satu.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

a. Deskripsi Sekolah

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 3 Solok adalah perubahan nama Sekolah dari SMP Negeri 3 Solok tahun 1996 yang cikal bakalnya dari Sekolah Kejuruan, yaitu : SKKP Negeri 3 Solok yang berlokasi di Jl. KS. Tubun Solok (samping kiri Polres Solok).

Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Solok pertama : Ibuk RATNA SARI. BA yang dibantu tenaga pengajar 31 orang, Pegawai Administrasi/pesuruh 8 orang. Sekolah rayonasi 5 buah.sarana dan prasarana 10 ruang. Pemda dan masyarakat berupaya untuk mencari lokasi SMP Negeri 3 Solok yang definitif dan akhirnya di pindahkanlah lokasi SMP Negeri Solok dari lokasi SKKP ke Tembok Kelurahan nan Balimo, yang Diprakarsai oleh : H. NURMADIAS ABBAS. BA dankawan-kawan, pemuka masyarakat dan Drs. SAIDANI. Wali Kota Madya Solok tahun 1984.

Tahun 1997 pimpinan SLTP Negeri 3 Solok ANIZAR. BA memasuki Pesiu, akhirnya terhadi pergantian pimpinan untuk melanjutkan pengelolaan pendidikan. Tanggal 23 oktober 1997 pengelolaan pendidikan di SLTP Negeri 3 Solok dilanjutkan oleh : Drs. FAKHRI, dan pada tahun 2018 diganti dengan Bapak MARZALEDI KAMRA, S.Pd bersama tenaga Pendidikan 34 orang dan tenaga administrasi 4 orang, pengelola gedung 2 orang, siswa 445 orang dengan rombongan belajar 14 lokal.

b. Visi dan Misi

Visi

Menciptakan insan rabbani berilmu, berahklak dan berbudaya

Misi

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan di mushala
- b. Mengentaskan buta baca al-quran
- c. Melaksanakan PBM yang PAIKEM
- d. Meniingkatkan pengetahuan dan menguasai IPTEK.
- e. Meningkatkan prestasi di bidang LPIR, olimpide Sains dan bahasa Inggris.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang menjadi variabel bebas adalah kreativitas guru, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Analisis deskriptif variabel penelitian digunakan untuk megetahui bagaimana kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Penyebaran angket dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Masing-masing item diberi skor setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 107 orang siswa yang menjadi sampel. Dimana setiap item diberi pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Berikut ini diuraikan tentang deskripsi masing-masing variabel penelitian, yaitu :

a. Kreativitas guru

1) Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar/Materi Pelajaran

Indikator merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 7. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 1: Merancang dan Menyiapkan Bahan Ajar/Materi Pelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Guru menyiapkan bahan ajar sebelum pelajaran dimulai.	89	Baik Sekali
2	Guru menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar yang akan disampaikan.	84	Baik Sekali
3	Dalam mengajar guru memberikan tugas sesuai kemampuan siswa.	79	Baik
4	Dalam mengajar guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipelajari siswa.	83	Baik Sekali
5	Guru memotivasi siswa dengan cara menceritakan kejadian-kejadian yang sedang berkembang	76	Baik
6	Setelah pelajaran selesai guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.	64	Cukup
7	Guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah di pelajari sebelumnya.	77	Baik
8	Guru menjelaskan materi pelajaran setiap mengajar	87	Baik Sekali
9	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok.	75	Baik
10	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak mendengarkan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.	84	Baik Sekali
	Rata-Rata	80	Baik Sekali

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Guru menyiapkan bahan ajar sebelum pelajaran dimulai diperoleh dengan persentase 89% termasuk kategori termasuk kategori baik sekali. Artinya dengan adanya persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai berupa bahan ajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya persiapan bahan ajar yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dapat memberikan gambaran bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang baik yang akan diberikan kepada siswa, hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran dimulai

sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan. Guru menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar yang akan disampaikan diperoleh dengan persentase 84% termasuk kategori termasuk kategori baik sekali. Sebelum sebelum proses pembelajaran dimulai guru menentukan tujuan yang akan dicapai, hal ini akan membantu guru dalam memprioritaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Artinya dengan adanya penentuan tujuan pembelajaran ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam mengajar guru memberikan tugas sesuai kemampuan siswa diperoleh dengan persentase 79% termasuk kategori baik. Artinya tugas-tugas yang diberikan guru terhadap siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan guru agar siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat mengulang pelajarannya di rumah, sehingga siswa yang kurang menguasai pelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran di sekolah akan termotivasi untuk mengulang materi pelajaran di rumah dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam mengajar guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipelajari siswa diperoleh dengan persentase 83% termasuk kategori baik sekali. Artinya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik mudah dipelajari akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa akan mudah memahami dan menerima apa yang disampaikan guru dibandingkan dengan menggunakan bahasa daerah.

Guru memotivasi siswa dengan cara menceritakan kejadian-kejadian yang sedang berkembang diperoleh dengan persentase 76% termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menghubungkan materi yang disampaikan guru dengan menghubungkan dengan kejadian-kejadian yang sedang berkembang di masyarakat, seperti masalah sosial, ekonomi. Dengan adanya hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, karena siswa dapat melihat kejadian yang sebenarnya dengan adanya fakta-fakta yang sedang berkembang. Setelah pelajaran selesai guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa diperoleh dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya tidak adanya guru memberikan pekerjaan rumah yang diberikan guru terhadap siswa untuk dikerjakan di rumah akan memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Tidak adanya tugas yang diberikan guru akan membuat siswa tidak ada motivasi untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran di sekolah karena siswa merasa tidak ada beban tugas yang akan dikerjakannya.

Guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah di pelajari sebelumnya diperoleh dengan persentase 77% termasuk kategori baik. Artinya dengan adanya guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari akan kembali mengingatkan siswa akan materi pelajaran yang sudah lalu. Hal ini akan membantu siswa untuk kembali membangkitkan memori siswa tentang materi yang sudah di kuasai sebelumnya. Guru menjelaskan materi pelajaran setiap mengajar diperoleh dengan persentase 87% termasuk kategori termasuk kategori baik sekali. Artinya dengan adanya penjelasan guru mengenai materi pelajaran setiap proses pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran yang harus dikuasai siswa. Penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru akan mudah diingat siswa dibandingkan dengan membaca

langsung dari buku pelajaran, karena penjelasan-penjelasan yang disampaikan akan mudah direkam oleh memori siswa.

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok diperoleh dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Artinya dalam proses pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara maksimal dalam menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang disediakan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok setiap siswa, sehingga tidak setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya secara merata. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak mendengarkan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung diperoleh dengan persentase 84% termasuk kategori baik sekali. Artinya terdapat pengaruh positif bagi siswa yang mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan adanya kegiatan ini mampu menarik siswa untuk kembali mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, karena siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru akan menjadi beban mental bagi siswa yang tidak mampu menjawabnya sehingga akan memotivasi siswa untuk mendengarkan pelajaran secara maksimal.

Dari hasil analisis di atas pada indikator religius diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 69% dan termasuk kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter nilai religius memberikan pengaruh positif terhadap siswa.

Dari analisis di atas pada indikator merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 80% termasuk kategori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas guru dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menentukan tujuan pembelajaran, memberikan tugas-tugas, menggunakan bahasa Indonesia, menceritakan kejadian-kejadian yang sedang berkembang menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

2) Pengelolaan Kelas

Indikator pengelolaan kelas dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 8. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 2: Pengelolaan Kelas

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Guru menerangkan materi pelajaran secara rinci pada saat pembelajaran berlangsung.	86	Baik Sekali
2	Guru membuat kelompok belajar agar siswa kreatif mencari jawaban sendiri.	70	Baik
3	Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian guru tidak berada diruangan kelas.	69	Baik

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
4	Dalam mengajar guru tidak memperdulikan kebersihan kelas.	74	Baik
5	Guru mencatat nama siswa yang tidak mengikuti aturan guru dalam pembelajaran.	73	Baik
	Rata-rata	75	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Guru menerangkan materi pelajaran secara rinci pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh dengan persentase 86% termasuk kategori baik sekali. Artinya pembelajaran yang disampaikan guru dengan menerangkan secara rinci akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. siswa akan mudah memahami materi, karena dengan rincinya penjelasan guru mengenai materi pelajaran akan membuat siswa dapat menguasai materi secara baik. Guru membuat kelompok belajar agar siswa kreatif mencari jawaban sendiri diperoleh dengan persentase 70% termasuk kategori baik. Artinya pembentukan kelompok belajar akan memotivasi siswa dalam menguasai pelajaran, karena dengan adanya pembentukan kelompok belajar akan membantu siswa yang kurang kreatif untuk menguasai materi pelajaran, dimana siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Guru memberikan tugas kepada siswa kemudian guru tidak berada diruangan kelas diperoleh dengan persentase 69% termasuk kategori baik. Artinya memberikan tugas kepada siswa namun tidak adanya pengawasan yang baik dari guru tidak akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, karena siswa merasa tidak ada orang yang akan mengawasi dan mengontrolnya sehingga siswa lebih cenderung melalaikan tugas diberikannya. Dalam mengajar guru tidak memperdulikan kebersihan kelas diperoleh dengan persentase 74% termasuk kategori baik. Artinya dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana kelas yang bersih dan nyaman, karena suasana kelas yang bersih dan nyaman akan membuat siswa merasa betah berada di ruangan kelas, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Guru mencatat nama siswa yang tidak mengikuti aturan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya perhatian khusus dari guru. Siswa yang dicatat oleh guru karena tidak mengikuti aturan guru dalam proses pembelajaran akan memberikan efek jera terhadap siswa untuk tidak mengulang kesalahan yang telah diperbuatnya.

Dari analisis di atas pada indikator Pengelolaan kelas diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Artinya perlu adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa. hal ini dapat dilakukan guru membuat kelompok belajar, memperhatikan kebersihan kelas dan mencatat siswa yang tidak mengiti aturan yang telah ditetapkan guru.

3) Pemanfaatan Waktu

Indikator pemanfaatan waktu dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 9. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 3: Pemanfaatan Waktu

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Guru merancang diskusi dengan termasuk kategori baik. demi meningkatkan motivasi siswa.	82	Baik
2	Guru terlambat masuk ke kelas padahal bel masuk sudah berbunyi	67	Baik
3	Guru tidak memberi tambahan waktu untuk mengerjakan tugas kepada siswa.	65	Cukup
4	Guru menggunakan waktu istirahat untuk mengerjakan tugas.	76	Baik
	Rata-rata	72	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Guru merancang diskusi dengan baik demi meningkatkan motivasi siswa diperoleh dengan persentase 82% termasuk kategori baik. artinya dengan adanya rancangan diskusi yang baik yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kegiatan diskusi yang dilakukan akan membantu siswa untuk saling mengisi dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang memiliki kemampuan menengah ke bawah akan bisa dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Guru terlambat masuk ke kelas padahal bel masuk sudah berbunyi diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya keterlambatan guru masuk ke dalam kelas dalam akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena guru yang sering terambat masuk kelas akan mudah ditiru oleh siswa untuk terlambat juga masuk kelas. Hal ini jika dibiarkan akan membuat siswa kurang menguasai mematuhi peraturan yang telah ditentukan.

Guru tidak memberi tambahan waktu untuk mengerjakan tugas kepada siswa diperoleh dengan persentase 65% termasuk kategori cukup. Artinya dengan tidak adanya tambahan waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru akan membuat siswa dalam mengerjakan tugas asal siap saja, sehingga membuat siswa tidak akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru menggunakan waktu istirahat untuk mengerjakan tugas diperoleh dengan persentase 76% termasuk kategori baik. Artinya dalam mengerjakan tugas menggunakan waktu istirahat akan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, karena tidak adanya waktu istirahat bagi siswa akan membuat siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dari analisis di atas pada indikator pemanfaatan waktu diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 72% termasuk kategori baik. Artinya dengan adanya pemanfaatan waktu yang baik yang dilakukan guru akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan waktu dapat dilakukan dengan masuk kelas sesuai waktu yang telah ditentukan, memberikan tambahan waktu dalam mengerjakan tugas dan tidak menggunakan waktu istirahat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

4) Penggunaan Metode Pembelajaran

Indikator penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 10. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 4: Penggunaan Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya.	80	Baik Sekali
2	Cara yang digunakan guru menarik perhatian siswa sehingga siswa semangat dalam belajar.	76	Baik
3	Guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan.	59	Cukup
4	Guru menyuruh siswa membuat latihan tanpa menerangkan terlebih dahulu	70	Baik
5	Guru tidak menggunakan buku pustaka sebagai bahan ajar.	77	Baik
	Rata-rata	72	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya diperoleh dengan persentase 80% termasuk kategori baik sekali. Artinya tanya jawab yang dilakukan guru mengenai pelajaran yang sebelumnya akan membantu siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa yang sudah lupa dengan materi sebelumnya akan mudah mengingatkan kembali karena kegiatan tanya jawab yang dilakukan dalam mengingatkan siswa untuk kembali mengingat pembelajaran sebelumnya. Cara yang digunakan guru menarik perhatian siswa sehingga siswa semangat dalam belajar diperoleh dengan persentase 76% termasuk kategori baik. Artinya untuk meningkatkan semangat belajar siswa perlu adanya suatu metode yang menarik yang dilakukan guru. Dengan adanya cara dan metode yang menarik akan menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa yang sebelumnya tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran, namun dengan adanya cara dan metode yang menarik dilakukan guru akan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan diperoleh dengan persentase 59% Termasuk kategori cukup. Artinya dalam proses pembelajaran perlu adanya inovasi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena dengan seringnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah akan proses pembelajaran membosankan bagi siswa. Guru menyuruh siswa membuat latihan tanpa menerangkan terlebih dahulu diperoleh dengan persentase 70% termasuk kategori baik. Artinya dalam proses pembelajaran perlu adanya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena dengan tidaknya guru menerangkan materi pelajaran akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan kepada siswa.

Guru tidak menggunakan buku pustaka sebagai bahan ajar diperoleh dengan persentase 77% termasuk kategori baik. Artinya menggunakan buku pustaka sebagai bahan ajar bagi belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap guru, hal ini disebabkan karena masih kurangnya referensi buku pustaka yang disediakan pustaka. Untuk itu perlu adanya buku pustaka yang mampu mendukung kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa sehingga bahan ajar yang disusun guru sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Dari analisis di atas pada indikator penggunaan metode pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 72% termasuk kategori baik. Artinya untuk meningkatkan kreativitas guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya metode pembelajaran yang menarik, mengurangi menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan menerangkannya terlebih dahulu sehingga motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran lebih meningkat lagi.

5) Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 11. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 5: Penggunaan Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Guru menggunakan bermacam-macam media pembelajaran setiap kali pertemuan.	67	Baik
2	Guru memanfaatkan buku paket tanpa menggunakan referensi lainnya.	57	Cukup
3	Guru menggunakan power point saat menyampaikan materi pelajaran.	66	Baik
4	Guru bekerjasama dengan guru lain dalam membuat media pembelajaran.	64	Cukup
	Rata-rata	64	Cukup

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Guru menggunakan bermacam-macam media pembelajaran setiap kali pertemuan diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mendukung setiap kali pertemuan. Dengan adanya media pembelajaran yang disediakan guru akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran, karena siswa dapat melihat dan menghubungkan antara konsep yang dibaca dengan media yang disediakan guru.

Guru memanfaatkan buku paket tanpa menggunakan referensi lainnya diperoleh dengan persentase 57% termasuk kategori cukup. Artinya pemanfaatan buku paket tanpa menggunakan referensi lain belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan terpakunya guru hanya kepada satu buku sumber saja yaitu buku paket akan membuat kurangnya penguasaan guru terhadap suatu materi pelajaran. Kurangnya

buku sumber yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan membuat materi yang disampaikan kepada siswa kurang luas, sehingga membuat pelajaran menjadi membosankan. Guru menggunakan power point saat menyampaikan materi pelajaran diperoleh dengan persentase 66% termasuk kategori baik. Artinya dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan power point dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran menggunakan power point mampu memberikan daya tarik bagi siswa, karena dengan menggunakan power point dapat dikreasikan sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Guru bekerjasama dengan guru lain dalam membuat media pembelajaran diperoleh dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya metode kerja sama guru dengan guru lain untuk membuat media pembelajaran mampu menghasilkan media pembelajaran yang menarik, karena media pembelajaran yang dibuat bisa dilihat kelebihan dan kelemahannya oleh guru lain. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari analisis di atas pada indikator penggunaan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya peningkatan kreativitas guru dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan guru dengan menggunakan bermacam-macam media pembelajaran, memanfaatkan buku referensi lain, menggunakan power poin dan bekerjasama dengan guru lain dalam membuat media pembelajaran.

6) Pengembangan Alat Evaluasi

Indikator pengembangan alat evaluasi dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 12. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru Siswa Indikator 6: Pengembangan alat Evaluasi

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Setiap soal yang diberikan guru dalam ulangan harian mampu dikerjakan oleh siswa.	82	Baik Sekali
2	Guru tidak memberikan ulangan harian kepada siswa setiap pembahasan materi pembelajaran telah selesai.	68	Baik
3	Guru memberikan ulangan berbentuk pilihan ganda saja.	63	Cukup
4	Guru melakukan tes setiap kali pertemuan pembelajaran.	64	Cukup
5	Guru tidak membolehkan siswa minta izin selama ulangan berlangsung.	68	Baik
6	Guru tidak memotivasi siswa sebelum ulangan dilangsungkan.	69	Baik
	Rata-rata	69	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Setiap soal yang diberikan guru dalam ulangan harian mampu dikerjakan oleh siswa diperoleh dengan persentase 82% termasuk kategori baik sekali. Artinya pengembangan evaluasi dengan memberikan ulangan harian memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan siswa, karena dengan adanya ulangan harian akan memberikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan guru sebelum ulangan harian dilakukan. Guru tidak memberikan ulangan harian kepada siswa setiap pembahasan materi pembelajaran telah selesai diperoleh dengan persentase 68% termasuk kategori baik. Artinya dengan adanya ulangan harian yang diberikan guru setiap pembahasan materi pembelajaran selesai dilakukan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa setelah pembahasan materi yang dilakukan guru masih membekas dalam ingatan siswa. Dengan adanya ulangan yang diberikan guru akan membantu dalam menyelesaikan soal-soal ulangan yang diberikan guru.

Guru memberikan ulangan berbentuk pilihan ganda saja diperoleh dengan persentase 63% cukup. Artinya pemberian ulangan berbentuk pilihan ganda dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran, karena siswa dengan soal pilihan ganda siswa diberikan pilihan yang dapat membantu siswa untuk mengingat jawaban dari soal-soal yang diberikan guru. Guru melakukan tes setiap kali pertemuan pembelajaran diperoleh dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya tes pembelajaran setiap kali pertemuan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan adanya tes setiap kali pertemuan akan mendorong siswa untuk fokus memperhatikan setiap materi yang disampaikan guru, sehingga tidak ada siswa yang bermain-main dan mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran.

Guru tidak membolehkan siswa minta izin selama ulangan berlangsung diperoleh dengan persentase 68% termasuk kategori baik. Artinya selama ulangan berlangsung guru tidak memberikan izin kepada siswa untuk keluar akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Dimana selama proses pembelajaran berlangsung siswa waktunya akan terfokus untuk mengerjakan soal yang diberikan dan tidak ada waktu bagi siswa untuk mencari-curi waktu yang melakukan kecurangan dengan meminta izin keluar. Guru tidak memotivasi siswa sebelum ulangan dilangsungkan diperoleh dengan persentase 69% termasuk kategori baik. Artinya tidak adanya motivasi yang diberikan guru sebelum ulangan berlangsung akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Dimana siswa yang kurang mendapatkan motivasi akan membuat siswa tidak maksimal dalam mengerjakan soal-soal ulangan yang diberikan. Bentuk motivasi guru sebelum ulangan dapat dilakukan dengan mengumumkan nilai siswa yang mengikuti ulangan sehingga siswa yang mendapatkan nilai rendah akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dari analisis di atas pada indikator pengembangan alat evaluasi diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 69% termasuk kategori baik. Artinya pengembangan alat evaluasi akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Bentuk pengembangan alat evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan ulangan harian setiap pembahasan materi pelajaran, memberikan ulangan berbentuk pilihan ganda dan tidak boleh minta izin selama ulangan berlangsung.

Tabel 13. Rangkuman Deskripsi Variabel Kreavitas Guru kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran	80	Baik sekali
2	Pengelolaan kelas	75	Baik
3	Pemanfaatan waktu	72	Baik
4	Penggunaan metode pembelajaran	72	Baik
5	Penggunaan media pembelajaran	64	Cukup
6	Pengembangan alat evaluasi	69	Baik
	Rata-Rata	72	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Dan hasil analisis jawaban responden tentang kreativitas guru siswa diperoleh persentase sebesar 72% dengan kriteria baik artinya kreativitas guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

b. Motivasi Belajar

1) Tekun Menghadapi Tugas

Indikator tekun menghadapi tugas dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 14. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 1: Tekun Menghadapi Tugas

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.	85	Baik Sekali
2	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	75	Baik
3	Jika guru mengembalikan tugas dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut dan segera memperbaikinya	76	Baik
4	Setiap tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru saya kerjakan di sekolah	63	Cukup
	Rata-rata	75	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh dengan persentase 85% termasuk kategori baik sekali. Artinya motivasi belajar meningkat dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru akan membuat siswa memiliki keinginan untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah guna menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga dengan adanya tugas akan mendorong siswa menyelesaikan tugas-tugas diberikan. Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu diperoleh dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Artinya tugas yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa lebih tekun lagi belajar di rumah. Dengan adanya tugas akan mendorong siswa untuk menyelesaikan membaca materi pelajaran, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin tugas yang diberikan guru selesai tepat pada waktunya.

Jika guru mengembalikan tugas dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut dan segera memperbaikinya diperoleh dengan persentase 76% termasuk kategori baik. Artinya dengan adanya catatan dari setiap pengembalian tugas yang dilakukan guru sehingga mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan sesuai dengan catatan yang diberikan guru. Dengan adanya catatan yang diberikan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tugas selanjutnya tidak ada lagi catatan jelek dan lebih banyak catatan baik yang diberikan guru. Setiap tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru saya kerjakan di sekolah diperoleh dengan persentase 63% termasuk kategori cukup. Artinya masih terdapat siswa yang belum memaksimal dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan baik, hal ini dibuktikan masih ada siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah, hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum memiliki motivasi baik untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Dari analisis di atas pada indikator tekun menghadapi tugas diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Artinya terdapat pengaruh positif kreativitas guru terhadap ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya, sebagian siswa catatan guru jika mengembalikan tugas yang diberikan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Ulet Menghadapi Kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 15. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 2: Ulet Menghadapi Kesulitan

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemui jawabannya.	73	Baik
2	Jika ada materi yang belum saya pahami maka saya mengajukan pertanyaan kepada guru.	73	Baik
3	Saya tidak melanjutkan mengerjakan tugas pada saat ada tugas yang telah saya selesaikan jawabannya	64	Cukup

	Rata-rata	70	Baik
--	-----------	----	------

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemui jawabannya diperoleh dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya terdapat pengaruh positif pemberian soal ulangan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari usaha siswa untuk menyelesaikan soal-soal sulit yang ditemui secara maksimal. Jika ada materi yang belum saya pahami maka saya mengajukan pertanyaan kepada guru diperoleh dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Ada waktu yang diberikan guru untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang belum dipahami siswa, mendorong siswa untuk meningkatkan cara belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Saya tidak melanjutkan mengerjakan tugas pada saat ada tugas yang telah saya selesaikan jawabannya diperoleh dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya tidak melanjutkan mengerjakan tugas yang telah selesai dijawab akan mengurangi memberikan pengaruh buruk terhadap siswa. Hal ini akan membuat rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, karena siswa yang tidak melanjutkan tugas-tugas yang diberikan akan membuat siswa malas mengerjakan tugas dan rasa ingin tahu siswa menjadi rendah.

Dari analisis di atas pada indikator ulet menghadapi kesulitan diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 70% termasuk kategori baik. Artinya peningkatan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan merancang model pembelajaran sehingga siswa mampu mengerjakan soal-soal yang sulit dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi-materi yang belum dipahami siswa.

3) Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah

Indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 16. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 3: Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Jika kondisi kesehatan saya menurun, saya tetap memperhatikan pembelajaran materi yang disampaikan guru.	73	Baik
2	Jika teman menemukan kesulitan dalam belajar, saya mencarikan jalan keluar.	74	Baik
3	Jika teman kesulitan dalam belajar, saya berdiam diri saja.	79	Baik
	Rata-rata	75	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Jika kondisi kesehatan saya menurun, saya tetap memperhatikan pembelajaran materi yang disampaikan guru diperoleh dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya dengan metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun dengan kondisi kesehatan yang menurun. Hal ini disebabkan karena dengan metode pembelajaran dirancang dengan menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika teman menemukan kesulitan dalam belajar, saya mencarikan jalan keluar diperoleh dengan persentase 74% termasuk kategori baik. Artinya rancangan pembelajaran guru dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan siswa secara berkelompok maupun individu akan meningkatkan rasa solidaritas siswa, sehingga ada siswa yang menemui kesulitan akan ada keinginan siswa lain untuk mencarikan jalan keluarnya.

Jika teman kesulitan dalam belajar, saya berdiam diri saja diperoleh dengan persentase 79% termasuk kategori baik. Artinya dalam proses pembelajaran yang diterapkan masih ditemukan siswa yang berdiam diri ketiga menemui siswa lain kesulitan, hal ini disebabkan karena masih terdapatnya perbedaan karakteristik kepribadian siswa.

Dari analisis di atas pada indikator menunjukkan mint terhadap macam-macam masalah diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam menghadapi berbagai macam masalah terlihat dari perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru walaupun kondisi siswa dalam keadaan menurun, dan perhatian siswa terhadap siswa lain yang mengalami kesulitan.

4) Lebih Senang Bekerja Mandiri

Indikator lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat pada pernyataan berikut ini

:

Tabel 17. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 4: Lebih Senang Bekerja Mandiri

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya mengerjakan tugas secara mandiri dirumah.	82	Baik Sekali
2	Saya dapat mengerjakan sendiri setiap tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru.	76	Baik
3	Dalam mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan guru saya melihat tugas yang telah dikerjakan teman.	64	Cukup
4	Saya menyelesaikan tugas dengan melihat tugas teman.	72	Baik
	Rata-rata	73	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya mengerjakan tugas secara mandiri dirumah diperoleh dengan persentase 82% termasuk kategori baik sekali. Artinya tugas yang diberikan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari keinginan dan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru secara mandiri di rumah tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Saya dapat mengerjakan sendiri setiap tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru diperoleh dengan persentase 76% termasuk kategori baik. Artinya tingginya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau PR di rumah menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa. Siswa lebih dominan mampu mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru dengan maksimal.

Dalam mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan guru saya melihat tugas yang telah dikerjakan teman diperoleh dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya masih ditemukan sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan melihat hasil kerja temannya. Hal ini dikarenakan sebagian siswa belum mampu menyerap dan menguasai materi yang disampaikan guru secara maksimal, sehingga masih ada siswa yang membutuhkan teman lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Saya menyelesaikan tugas dengan melihat tugas teman diperoleh dengan persentase 72% termasuk kategori baik. Artinya belum seluruhnya siswa memiliki motivasi yang baik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan karakteristik siswa yang tidak sama.

Dari analisis di atas pada indikator lebih senang bekerja mandiri diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya tingkat motivasi belajar siswa sudah baik, hal ini dikarenakan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri di rumah.

5) Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Rutin

Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 18. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 5: Cepat Bosan pada Tugas-Tugas Rutin

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya bosan belajar karena materinya banyak hafalan.	56	Cukup
2	Saya bosan ketika guru memberikan tugas yang berulang-ulang.	62	Cukup
3	Pembelajaran yang tidak bervariasi akan membuat saya bosan.	63	Cukup
4	Saya berusaha memahami materi pelajaran walaupun materi tersebut telah di ulang oleh guru.	78	Baik
	Rata-rata	65	Cukup

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya bosan belajar karena materinya banyak hafalan diperoleh dengan persentase 55% diperoleh dengan persentase cukup. Artinya motivasi belajar siswa sudah baik, hal

dikarenakan hanya sebagian kecil siswa yang merasa bosan untuk menghafal pelajaran. Saya bosan ketika guru memberikan tugas yang berulang-ulang diperoleh dengan persentase 62% termasuk kategori cukup. Artinya tingginya motivasi belajar dibuktikan dengan hanya sebagian kecil siswa yang bosan ketika mengulang pelajaran yang diberikan guru. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru mampu mempengaruhi motivasi belajar.

Pembelajaran yang tidak bervariasi akan membuat saya bosan diperoleh dengan persentase 63% termasuk kategori cukup. Artinya dalam penerapan pembelajaran perlu adanya metode yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Saya berusaha memahami materi pelajaran walaupun materi tersebut telah di ulang oleh guru diperoleh dengan persentase 78% termasuk kategori baik. Artinya usaha siswa untuk mengulang guna memahami materi pelajaran sudah baik. Dimana siswa mau berusaha untuk memahami walaupun materi pelajaran tersebut sudah diulang guru, hal ini disebabkan karena meted dan strategi yang digunakan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa mejadi lebih baik lagi.

Dari analisis di atas pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 65% termasuk kategori cukup. Artinya kretivitas guru dalam menyampaikian materi pelajaran mampu motivasi siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat tingginya usaha siswa untuk memahami materi pelajaran walaupun materi tersebut telah di ulang oleh guru.

6) Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 19. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 6: Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	74	Baik
2	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.	66	Baik
3	Saya tidak mempertahankan pendapat saya, apabila dibantah saat diskusi.	61	Cukup
4	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya, sehingga sama dengan jawaban teman.	67	Baik
	Rata-rata	67	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya mempertahankan pendapat saya saat diskusi diperoleh dengan persentase 74% termasuk kategori baik. Artinya metode diskusi yang diterapkan guru memberikan pengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mempertahankan pendapatnya dalam kegiatan diskusi yang dilakukan, hal

ini disebabkan karena pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru sudah cukup baik, sehingga siswa mampu berargumen saat proses diskusi berlangsung. Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman diperoleh dengan persentase 66% termasuk kategori baik. Artinya tingginya penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran sehingga membuat siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban temannya. Hal ini dikarenakan siswa sudah menyakini dengan jawaban yang ditulisnya dibandingkan dengan jawaban temannya.

Saya tidak mempertahankan pendapat saya, apabila dibantah saat diskusi diperoleh dengan persentase 61% termasuk kategori cukup. Artinya belum seluruhnya siswa mampu mempertahankan pendapatnya saat diskusi berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, karena pada saat proses pembelajaran masih ditemukan sebagian siswa yang tidak fokus memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya, sehingga sama dengan jawaban teman diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran belum sepenuhnya sama. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang berkemampuan kurang, sedang dan tinggi, sehingga masih terdapat ketimpangan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Dari analisis di atas pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya dalam suatu proses diskusi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain, walaupun masih ditemukan siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, hal ini disebabkan karena perbedaan kemampuan siswa yang belum merata.

7) Tidak Mudah Melepaskan hal yang Diyakini itu

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 20. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 7: Tidak Mudah Melepaskan hal yang Diyakini itu

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya tidak mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban yang telah saya buat.	78	Baik
2	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.	80	Baik sekali
3	Saya tidak menanyakan kepada guru tentang hal yang kurang saya pahami	67	Baik
4	Saya meyakini tugas yang dibuat teman adalah benar.	67	Baik
	Rata-rata	73	Baik

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya tidak mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban yang telah saya buat diperoleh dengan persentase 78% termasuk kategori baik. Artinya dalam proses ulangan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru siswa sudah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah cukup baik. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki diperoleh dengan persentase 80% termasuk kategori baik sekali. Artinya dengan adanya metode dan strategi yang diterapkan guru guna meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar guru, sehingga membuat siswa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Saya tidak menanyakan kepada guru tentang hal yang kurang saya pahami diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya masih ditemukan siswa yang mau bertanya terhadap kesulitan yang dihadapinya, hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Saya meyakini tugas yang dibuat teman adalah benar diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena, kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari analisis di atas pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 73% termasuk kategori baik. Artinya dengan kreativitas guru dalam strategi dan metode mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari kepercayaan dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti ulangan-ulangan yang diberikan guru.

8) **Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal**

Indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 21. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator 8: Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.	69	Baik
2	Saya senang apabila dalam pembelajaran terdapat hal yang menantang untuk dipecahkan.	70	Baik
3	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit.	52	Kurang
4	Saya malas mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru.	67	Baik
	Rata-rata	64	Cukup

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman diperoleh dengan persentase 69% termasuk kategori baik. Artinya soal-soal sulit yang

diberikan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena soal-soal yang diberikan guru terhadap siswa mampu memacu siswa untuk dapat menyelesaikannya. Saya senang apabila dalam pembelajaran terdapat hal yang menantang untuk dipecahkan diperoleh dengan persentase 70% termasuk kategori baik. Artinya tingginya motivasi siswa untuk dapat memecahkan persoalan pembelajaran yang menantang bagi siswa. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan guru mampu memacu semangat dan motivasi belajar dalam menyelesaikan soal-soal sulit yang diberikan guru.

Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit diperoleh dengan persentase 52% termasuk kategori kurang. Artinya sebagian kecil siswa masih senang mengerjakan soal yang mudah dibandingkan soal yang sulit. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga belum mampu memotivasi siswa untuk menyelesaikan soal-soal menantang. Saya malas mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru diperoleh dengan persentase 67% termasuk kategori baik. Artinya masih ditemukan siswa yang malas dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini disebabkan masih ada sebagian siswa yang malas untuk mengulang pelajaran yang disampaikan guru sehingga tidak termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemahaman siswa.

Dari analisis di atas pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 64% termasuk kategori cukup. Artinya belum seluruhnya siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan guru, hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang maksimal dan siswa malas dalam mengulang pelajaran di rumah.

Tabel 22. Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Tekun menghadapi tugas	75	Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	70	Baik
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	75	Baik
4	Lebih senang bekerja mandiri	73	Baik
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	65	Cukup
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	67	Baik
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu	73	Baik
8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	64	Cukup

	Rata-Rata	70	Baik
--	------------------	-----------	-------------

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Dan hasil analisis jawaban responden tentang motivasi belajar siswa diperoleh persentase sebesar 70% dengan kriteria baik artinya kreativitas guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membuat hipotesa.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Kolmogorov-Smimov* variabel residual berada diatas 0,05 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut mengalami normalitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel bawah ini:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Residual	Kesimpulan
1	Y	0,000	0,688	H_0 Ditolak

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Dari tabel di atas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,688 hal ini berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak atau berdistribusi secara normal, artinya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok rata-rata sama.

b. Uji Linear

Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linier. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linear

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X	Y	8,510	3,93	Ho Ditolak

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa dapat digunakan, karena dari di atas diperoleh $F_{hitung} = 8,510$, sedangkan $F_{tabel} = 3,93$, artinya $F_{hitung} 8,510 > F_{tabel} = 3,93$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya model regresi linear sederhana dapat digunakan dalam memprediksi kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

4. Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini terdiri dan variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*) maka digunakan uji statistik metode regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Deskripsi kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

No	Variabel		R	R ²	Sig
	Bebas	Terikat			
	Kreativitas guru	Motivasi belajar siswa	0,749	0,561	0,000

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Bedasarkan tabel di atas terlihat kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi sebesar 56,1% terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok, dan 43,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linear sederhana, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X + e$$

$$\hat{Y} = 68,460 + 0,296 X$$

Dari persamaan diatas dapat dinyatakan bahwa:

- a = 68,460 Yang artinya jika kreativitas guru (X) sama dengan 0 maka motivasi belajar siswa (Y) sudah ada sebesar 68,460
- b = 0,266 Yang artinya apabila kreativitas guru siswa dinaikkan 1 tingkat maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,296

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Y adalah motivasi belajar siswa, sedangkan X kreativitas guru. Dari persamaan di atas, dianalisis bahwa motivasi belajar siswa jika tanpa adanya kreativitas guru, motivasi belajar siswa yang diperoleh siswa

sebesar 68,460. Sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satuan untuk jawaban kreativitas guru maka diperkirakan persentase motivasi belajar siswa akan naik naik sebesar 0,296.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai regresi antara variabel kreativitas guru (X) dengan nilai motivasi belajar siswa (Y), setelah dilakukan maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, berikut:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefesien Regresi (R^2)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
	Kreativitas guru	0,561	3,917	1,659	0,000

Sumber : Data Diolah Februari 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya kreativitas guru berpengaruh sebesar 56,1%. terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif, maksudnya kuat positif disini adalah semakin meningkat kreativitas guru (X), maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 30 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,917$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,659$. Ternyata : $t_{hitung} 3,917 > 1,659$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa kreativitas guru mempunyai t_{hitung} sebesar 3,917, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,659, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Sedangkan kontribusi kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 56,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas guru maka akan meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga motivasi yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Koswara, dkk (2008:40) Guru kreatif adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Sedangkan menurut Hamzah, dkk (2014:153) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas

guru adalah salah satu kata kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

Selain itu menurut Hamzah, dkk (2014:162) guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.

Hal ini didukung oleh Sanjaya (2010:261) Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, karena dengan tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Kemudian membangkitkan minat siswa, karena siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Selain itu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mengajar karena suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktifan dengan penuh semangat dan penuhgairah. Dengan memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa dan memberikan penilaian karena bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Selain itu memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan persaingan dan kerja sama dengan mendisain pelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun individu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa kreativitas guru mempunyai t_{hitung} sebesar 3,917, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,659, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Sedangkan berdasarkan uji koefisien Regresi (R^2) diperoleh sebesar 0,561 artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 56,1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

- a. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa
 - 1) Mengatur waktu belajar secara tepat.

Siswa hendaknya tidak belajar sampai larut malam, karena istirahat atau tidur pasti diperlukan oleh pelajar yang ingin sukses mencapai cita-cita demi masa depan. Waktu pada malam hari yang baik digunakan untuk belajar hanya berkisar antara pukul

19.00 s/d 22.00.

- 2) Lebih tekun dalam belajar dengan cara ketika di rumah siswa harus mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dan membuat jadwal belajar sendiri serta menerapkannya dengan teratur dan tidak belajar hanya ketika ada ulangan harian saja.
 - 3) Mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Siswa tidak boleh bermalas-malasan, putus asa dan menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar, oleh karena itu siswa harus lebih ulet dan gigih dalam belajar.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk:
- 1) Meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 - 2) Lebih menguraikan aspek-aspek yang diteliti secara tepat.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS ¹⁾	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu		tidak ada	tidak ada
6	Teknologi tepat guna		tidak ada	tidak ada
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial		tidak ada	tidak ada
			tidak ada	tidak ada
8	Buku Ajar (ISBN)		tidak ada	tidak ada

1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tugas Peneliti

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	<ol style="list-style-type: none"> Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian

					3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan									x			

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2010. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- _____. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Koswara, Deni dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Misbahuddin, dan hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik edisi ke 2*. Jakarta: Bumi aksara.
- Meleong, Jexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang dan jannah, Miftahul lina. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i. 2011. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Efi Zuliantika. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
(<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/815>)

Siti Suprihatin, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN 2442-9449 Vol. 3. No. 1, 2015..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 20. 8 /ST-P/LP3M-UMMY/VIIIb.-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

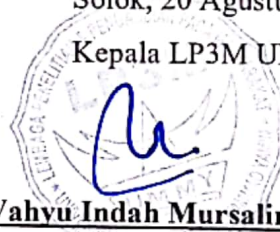
Nama : Ikhwan. S.Pd., M.Pd.E.
NIDN : 1013097003
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIb.
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2020

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402